

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan kuesioner dan metoda penelitian *survey*, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Metoda penelitian kuantitatif merupakan metoda *survey* yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2019:15).

(Sugiyono, 2019:65) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh Pengalaman Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Dimana Pengalaman Kerja sebagai variabel X1, Lingkungan Kerja sebagai variabel X2, dan Kompensasi sebagai variabel X3, sedangkan Produktivitas Kerja Karyawan sebagai variabel Y.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Arta Boga Cemerlang ( OT Grup ) pada cabang kantor wilayah Jawa Timur Selatan dengan jumlah anggota populasi 80 orang.

##### **3.2.2. Sample Penelitian**

Sugiyono (2018 : 118 ) menyatakan bahwa sampel adalah bagian yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Peneliti mengambil metode

sample menggunakan Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah dimana keadaan bersifat homogen atau sama tanpa menentukan kategori tertentu. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Prosentase kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan

Dalam penelitian ini diambil presentase batas kesalahan toleransi 5 %. Dengan demikian jika dihitung dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,05^2)}$$

$$n = \frac{80}{1 + (80 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{80}{1,2}$$

$$n = 66$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 Orang

### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam angka dan dapat diukur ukurannya. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2019:199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data Primer diperoleh dari Observasi dan Kuisisioner yang telah dibagikan dan diisi oleh karyawan PT. Arta Boga Cemerlang ( OT Grup ) pada cabang kantor wilayah Jawa Timur Selatan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2016:203) teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan kuisisioner. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015:199) peneliti membagikan kuisisioner dan melakukan wawancara kepada responden di lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam metode wawancara penelitian ini ialah kuisisioner, kuisisioner yaitu suatu alat

penelitian berupa lembaran yang berisi daftar pertanyaan dengan struktur yang baku untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden. Kuisisioner tersebut ditujukan kepada seluruh karyawan PT. Arta Boga Cemerlang ( OT Grup ) pada cabang kantor wilayah Jawa Timur Selatan.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### **3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

*Independent Variable* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kompensasi (X3).

#### **3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Menurut (Sugiyono, 2019:69) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel menurut (Sugiyono, 2018:60) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

No	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1.	<p>Pengalaman Kerja (X1) merupakan adalah suatu dasar/acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, produktivitas dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.</p>	<p>1.Lama Waktu/Masa Kerja .</p> <p>2.Tingkat Pengetahuan</p> <p>3.Tingkat Ketrampilan</p> <p>4.Penguasaan terhadap Pekerjaan</p> <p>5.Penguasaan terhadap peralatan.</p> <p>(Sutrisno, 2016)</p>
2.	<p>Lingkungan Kerja (X2) adalah semua keadaan tempat kerja dapat mempengaruhi pegawai atau karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja yang baik akan sangat besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan.</p>	<p>1. Penerangan</p> <p>2. Suhu Udara</p> <p>3.Penggunaan Warna</p> <p>4. Keamanan Kerja</p> <p>5.Hubungan Karyawan.</p>

		(Panjaitan, 2018)
3.	Kompensasi (X3) adalah semua bentuk penghasilan baik berupa dalam bentuk uang, barang langsung atau barang tidak langsung yang diterima atau didapatkan oleh karyawan sebagai penghargaan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.	1. Gaji 2. Tunjangan 3. Intensif 4. Asuransi 5. Penghargaan. (Hasibuan, 2017)
4.	Produktivitas Kerja (Y) merupakan sikap mental karyawan yang mencerminkan kemampuan karyawan dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang diperoleh berdasarkan sumber daya yang digunakan.	1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat Kerja 4. Pengembangan diri. 5. Efisiensi (Sutrisno, 2017)

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Instrumen Data

##### 1. Uji Validitas

Menurut Saptutyningasih dan (Setyaningrum, 2020:164) validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes

pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Instrument yang dinilai valid apabila alat yang digunakan dapat dengan baik mengukur objek ukur.

Oleh karena itu, alat yang valid adalah alat yang tepat untuk mengukur objek yang akan diukur. Dalam uji validitas, setiap item akan diuji korelasinya dengan skor total variabel. Sebuah item sebaiknya memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor total masing-masing variabel  $\geq 0,25$ . Jika item mempunyai  $r$  hitung  $< 0,25$  maka item tersebut akan dinyatakan tidak valid, begitupun sebaliknya jika item mempunyai  $r$  hitung  $> 0,25$  maka item tersebut dinyatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

Dalam (Saptutyningasih dan Setyaningrum, 2020:166) dijelaskan reliabilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara repetitive dari masa ke masa. Reliabilitas alat ukur dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang pada gejala yang sama dengan hasil yang sama. *Reliabilitas* item diuji dengan melihat nilai *Alpha-Cronbach*. Nilai *AlphaCronbach* untuk reliabilitas dapat dilihat pada keseluruhan item dalam satu variabel.

Apabila nilai  $\alpha > 0,7$  maka tingkat reliabilitas terpenuhi (*sufficient reliability*), namun apabila nilai  $\alpha < 0,5$  maka realibilitas rendah dan sebaiknya item tersebut tidak digunakan. Terdapat kriteria realibilitas, yaitu:

- Apabila  $\alpha > 0,90$  maka realibilitas sempurna
- Apabila  $\alpha$  antara  $0,70 - 0,90$  maka realibilitas tinggi
- Apabila  $\alpha$  antara  $0,50 - 0,70$  maka realibilitas moderat
- Apabila  $\alpha < 0,50$  maka realibilitas rendah

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas data

Menurut (Ghozali, 2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik. *KolmogorovSmirnov* digunakan untuk mengetahui

apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*.

Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Analisis grafik dilihat dari jika ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*.

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 dan sama nilai VIF < 10.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar Analisis yaitu sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y, serta mengetahui di antara variabel X tersebut yang paling dominan mempengaruhi variabel Y, (Ghozali, 2018:137). Model persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:  $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja

a = Konstanta

X1 = Pengalaman Kerja

X2 = Lingkungan Kerja

X3 = Kompensasi

b1 = Koefisien Pengalaman Kerja

b2 = Koefisien Lingkungan Kerja

b3 = Koefisien Kompensasi

e = Error Term, dengan asumsi  $e = 0$

### 3.7.4 Uji Ketetapan Model

#### 1) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Bertujuan untuk menjelaskan kemampuan model variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Setelah melakukan uji tersebut maka dapat diketahui besar variabel dependennya (Ghozali, 2011).

#### 2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini akan diterima apabila nilai dari Sig. t statistik  $< 0,05$ . Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial.



